

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, terbagi menjadi dua cara yaitu pendidikan secara terstruktur dan pendidikan tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud), yang awal mulanya dinamakan sebagai Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Depdiknas). Di Indonesia, semua penduduk masyarakat wajib mengikuti program wajib belajar yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu pendidikan dasar yang harus di tempuh minimal selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah pertama. Pendidikan adalah hal yang terpenting untuk bisa membantu dalam berperilaku di dalam sehari-hari yang mana dapat di tilai dari bagaimana menilai pada saat ini pendidikan yang berada di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Seluruh dunia pasti berpendapat bahwa pendidikan itu sangatlah penting dimana pendidikan merupakan suatu ilmu yang kita pelajari. Dengan adanya pendidikan kita kita mampu mempelajari mengetahui tentang ilmu-ilmu yang berguna, pengetahuan yang bersipat rohani, dan membantu dalam proses perbaikan diri baik itu dalam lingkungan sosial ataupun lingkungan keluarga, Banyak sekali manfaat ketika seseorang mempunyai pendidikan dan mampu menyebarkan pendidikan yang sudah di dapat oleh dirinya untuk di kembangkan dan di

pergunakan untuk kepentingan banyak orang untuk dapat lebih bermanfaat dan dapat diamankan kepada banyak orang dalam lingkungan sekitar kita.

Dunia pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dimana didalamnya belajar ilmu agama. Seperti kitab-kitab kuning, dan kitab lainnya. pada perkembangan pendidikan di pondok pesantren memiliki kemajuan yang tidak hanya terpaku kedalam pengkajian agama saja, melainkan terdapat juga pengajaran tentang ilmu-ilmu pengetahuan umum, bahasa nasional maupun internasional, ilmu-ilmu teknologi dan pengembangan keahlian para santri seperti keahlian membuat produk makanan atau produk barang yang dapat di jual kembali semua kegiatan tersebut berada di pondok pesantren. banyaknya berbagai macam bidang kemajuan keilmuan yang diterakan dalam pendidikan di pondok pesantren yang masih tetap menjadi perhatian dan pengawasan pesantren, pesantren juga mempunyai peraturan yang harus ditaati oleh para santri dan batasan-batasan yang harus ditaati oleh para santri juga supaya membantu terhindarnya dari masalah-masalah yang berkaitan dengan pesantren dan dapat menjaga citra pada pondok pesantren itu sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut pondok pesantren tidak hanya sebagai wadah pengkajian ilmu agama islam melainkan juga sebagai wahana pemberdaya umat. hal ini dikarenakan adanya kemajuan pada pondok pesantren dari masa ke masa, yang pengkajian yang di berikan sangat beragam . Seperti yang kita ketahui bersama bahwa visi dan misi pondok pesantren bukanlah rahasia pesantren akan tetapi fungsi maupun peran pesantren memanglah benar sebagai pemberdaya umat baik dari berbagai bidang seperti; syi'ar keagamaan (dakwah) pengkajian kitab, sejarah, seni

budaya, ilmu pengetahuan alam, astronomi, teknologi, olahraga, politik, bidang ekonomi, dan lain sebagainya dalam dunia pesantren secara tidak langsung mampu merubah dalam bersikap dan merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik ketika berada dalam lingkungan pesantren.

Secara kasat mata adanya timbal balik antara pondok pesantren dan masyarakat (umat), dimana tidak dapat dipisahkan karena keduanya adalah dua sisi yang bersinambungan, oleh karena itu penyusun akan menguraikan tentang pondok pesantren dalam pemberdayaan umat. dengan itu para orangtua pasti ingin memilih yang terbaik untuk anaknya dimana sebagian orangtua memilih memberikan pendidikan yang tidakhanya pendidikan umum melainkan pendidikan agama juga dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.

Salah satu cara yang dapat bisa diambil oleh orang tua dalam memberikan pendidikan yaitu memberikannya pendidikan berbasis keagamaan yang berada di pondok pesantren. Ada beberapa manfaat yang didapatkan di pondok pesantren. **yang pertama** disamping anak menuntut ilmu pendidikan umum, juga mendapatkan berbagai pendidikan agama **Kedua**, melatih kemandirian pada anak. Dengan mengikuti pendidikan pesantren, anak dilatih untuk mandiri, mampu mengelola dirinya dan mengatur diri sendiri, tidak cengeng, tidak terlalu ketergantungan kepada orang tua. **Ketiga**, melatih kedisiplinan. Pesantren memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh setiap santrinya. Tata tertib tentunya disertai sanksi bagi pelanggarnya yang harus di pertanggung jawabkan oleh dirinya sendiri **Keempat**, membangun mental yang kuat. Pendidikan selama sekian lama di pesantren dapat membangun

mental yang kuat sebagai bbbbbbekal kehidupan dlam lingkungan pesantren juga anak akan mampu berubah dalam berperilaku dan akan menunjukkan hal-hal yang akan membantu dalam berperilaku, dan anak juga akan lebih baik dalam berperilaku ketimbang ketika anak berada di rumah tanpa adanya pengarahan pendidikan agama ataupun pendidikan mengenai sikap anak itu sendiri.

The boarding community have formed a subculture which is sociological anthropologist is not simply a physical manifestation is a place to learn, with the buildings, the Yellow Book, students and kiai. But also regarding the broad community who live around it and forms a pattern of cultural life, social and religious, which pattern more or less the same as other religious schools nearby.(Saifudin, Darussalam, & Nganjuk, 2017)

Pesantren merupakan tempat mempelajari ilmu-ilmu yang dapat menolong kita kelak di akhirat, tempat untuk belajar, dengan landasan kitab-kitab, para santri atau siswa dimana membentuk pola kehidupan yang lebih baik dalam menjalani kehidupan dengan meluruskan apa yang seharusnya dilaksanakan dan apa saja yang tidak boleh dilaksanakan atau dilakukan dan mengetahui etika-etika atau norma-norma yang membantu dalam perubahan. Persepsi merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relatif, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang. Sehingga persepsi juga akan mempengaruhi perbedaan hasil belajar setiap individu. Motivasi(“No Title,” 2012). Setiap anak pastru akan beda ketika melihat atau mendegan tmengenai pondok pesantren sama halnya dengan bagaimana anak mampu menanggapi pendidikan yang berada di pesantren itu sendiri.

Tanggapan para santri tentang bagaimana perasan mereka dalam melaksanakan pembelajaran ilmu agama dan memberikan dorongan untuk menjadi lebih baik

dimana mampu menata masa depan dan membantu dalam menyelamatkan orangtua di akhirat, semua hal tersebut menjadi motivator dalam menuntaskan pendidikan agama dan pendidikan umum antara keduanya harus seimbang guna menjalankannya akan mudah dan mampu menjadi perbedaan dalam menyikapi belajar pada setiap individu.

Peran sosial merupakan peran yang setiap hari dilakukan oleh diri sendiri yang mampu mempengaruhi tingkahlaku yang biasa dilakukan di lingkungan sosial. Peran ini adalah merupakan tuntutan dari masyarakat terhadap individu untuk memberikan sumbangan sosial dari anggotanya dalam rangka menjaga keutuhan sosial dan meningkatkan kebaikan dalam masyarakat tersebut. (Sosial & Diri, n.d.) Pengaruh yang dapat merubah pada santri dimana adanya perubahan pada perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh santri untuk melakukan perubahan peran sosial di lingkungan pesantren dan masyarakat. Berada dalam lingkungan pesantren maka akan diuntut untuk melakukan semua kegiatan yang sudah di atur dalam lingkungan pesantren semua santri pasti memiliki perubahan yang baik ketika berada di lingkungan pesantren seperti perubahan dalam bersikap, kepercayaan diri, pengetahuan pelajaran agama, cara belajar yang berubah menjadi baik dan lebih teratur, memiliki sifat yang baik rendah hati, dan memiliki pengetahuan cara membentuk diri sendiri menjadi lebih baik. Semua perubahan dan peran yang dilakukan menjadi perilaku yang positif untuk perubahan pada dirinya

Penampilan peran sosial merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial yang berhubungan dengan fungsi individu dimana penampilan

berhubungan dengan peranan santri yang berada di pondok pesantren dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar pesantren maupun dengan santri lainnya. Sehingga akan memperlihatkan bagaimana santri bersikap dan berperilaku maka dari itu penampilan peran sosial merupakan hubungan-hubungan seseorang dengan orang lain dimana mampu menjalankan peranan yang akan dilakukan dengan status sosial yang terdapat dalam lingkungannya dan patar di perhatikan dengan memperhatikan melalui melakukan pergaulan atau bersosialisasi dengan individu lain.

Dalam perubahan pada setiap penampilan peran sosial pasti membutuhkan waktu yang cukup lama dimana perubahan individu pada penampilan peran yang dapat mempengaruhi peran sosial pada perilakunya terhadap individu yang diharapkan oleh lingkungan, yang mana dapat berfungsi dengan baik dalam lingkungan sosial dan peran sosial, dalam peran sosial juga dapat mempengaruhi bagaimana orang tersebut dalam berperilaku dan bagaimana juga orang tersebut menyesuaikan diri dalam lingkungan pesantren. Para santri dituntut untuk mengikuti semua kegiatan yang berada di pesantren dan peraturan yang berada di pesantren dimana kegiatannya telah di berikan sudah di jadwalkan dan di susun oleh pihak pesantren. tujuannya yaitu untuk semua santri mampu memperlihatkan perubahan pada perilakunya untuk bisa mengatur waktu dalam penyusunan semua kegiatan yang berada di pesantren dan menyesuaikan dirinya kedalam lingkungan yang telah di tetapkan peraturannya, maka dari itu para santri harus bisa beradaptasi dan menyesuaikan dirinya kedalam lingkungan pesantren dimana harus bisa melakukan kegiatan tanpa adanya bantuan dari orang lain dan semua pekerjaan harus bisa mandiri ketika dalam menjadi santri

Penampilan peran sosial dan persepsi sangatlah berkaitan dan dalam keduanya dimana mampu memrubah dalam tigkahlaku yang di perlihatkan oleh para santrinya sendiri juga dibutuhkan bagi para santri untuk merubah dan membentuk kepribagdian santri dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, sangat penting para santri dengan penampilan peran sosial yang di perlihatkan kepada lingkungan keduangan merupakan hal penting dalam diri santri. dengan santri mampu berinteraksi dan berprilaku baik maka akan merubah juga pandangan santri mengenai pondok pesantren. seiring dengan berjalanya waktu ketika para santri mampu mengatur atau merubah prilakunya maka para santri mampu menunjukan prilaku yang memang sangat baik dan tidak adanya gangguan dalam diri santri ketika berada di dalam lingkungan pesantren dan tinggal di dalam lingkungan pesantren juga. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Friedlander (1977) dalam Soehartono (2011:16) “studi tentang ekspetasi, persepsi, dan situasi pekerja sosial” Berdasarkan pemaparan di atas penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul: “Hubungan persepi santri tentang kegiatan pesantren dengan penampilan peran sosialnya di pondok pesantren Al-fatah Desa cikembang Kecamatan kertasari”.

1.2. Identifikasi Masalah

Setiap pelaksanaan penelitian selalu bertitik tolak dari masalah yang di hadapi dan yang perlu di pecahkan. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam penelitian ini, penulis perlu menentukan identifikasi masalah agar jangan terbawa kedalam sekian banyak data yang ingin diteliti yang saling brerkaitan antara yang

satu dengan yang lain. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi santri tentang kegiatan pesantren di pondok pesantren Al-fatah Desa cikembang kecamatan kertasari?
2. Bagaimana penampilan peran sosialnya di pondok pensantren Al-fatah Desa cikembang kecamatan kertasari?
3. Bagaimana hubungan persepsi santri tentang kegiatan pesantren dengan penempilan peran sosialnya di pondok pesantren Al-Fatah Desa cikembang kecamatan kertasari?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki kualitas espestasi yang di harapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan yang akan di telit. maka dariitu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi santri tentang kegiatan pesantren di pondok pesantren Al-fatah Desa cikembang kecamatan kertasari
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penampilan peran sosialnya di pondok pensantren Al-fatah Desa cikembang kecamatan kertasari
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan persepsi santri tentang kegiatan pesantren dengan penempilan peran sosialnya di pondok pesantren Al-Fatah Desa cikembang kecamatan kertasari

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Segala bentuk penelitian ilmiah fenomena sosial yang di perlihatkan dan dirancang untuk kesempurnaan pada deskripsi permasalahan sosial yang telah di kerjakan . Penelitian di butuhkan untuk mampu memberi manfaat yang signifikan dalam suatu realita sosial. Maska dari itu, kegunaan atau pemanfaatan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai beriku:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pengembangan ilmu pekerjaan sosial terutama tentang hubungan pengasuhan orang tua dengan perilaku anak di tk qurata'ayun desa cikembang kabupaten bandung.

2. Manfaat Prakris

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada orang tua dan masyarakat sehingga dapat memahami dan memanfaatkan hubungan pengasuhan orang tua dengan perilaku anak di tk qurata'ayun desa cikembang kabupaten bandung.

1.4. Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan sosial memiliki arti yang sangara luas yang mana sangat berpengaruh pada semua manusia, Dimana kesejahteraan sosial juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dan dapat terpenuhinya semua kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, dan papan yang mana semua hal tersebut dapat berfungsi dengan baik. Sama halnya kebutuhan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan

sandang, pangan dan papan. Manusia juga membutuhkan kebutuhan yang lainnya dimana manusia juga membutuhkan pendidikan. Rohani, kasih sayang dan kesehatan untuk dapat melengkapi kebutuhannya kesejahteraan sosial mampu memberikan perubahan kedalam individu ataupun seluruh masyarakat untuk menjadi penduduk yang tidak bermasalah, supaya keberfungsianya dapat berfungsi. Seperti yang telah di ungkapkan oleh Suharto edi (2014:01) mengenai konsep kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisasi yang di selenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi dan memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat

Kesejahteraan sosial merupakan aktivitas yang terorganisasi baik itu dalam lembaga maupun dalam hal lainnya, untuk dapat di kaitkan dengan bagaimana pemecahan masalah santri yang mempengaruhi perilaku santri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berada di dalam pondok pesantren, untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh para santri.

Masalah-masalah yang sering muncul didalam lingkungan pesantren biasanya dalam pemenuhan gizi, permasalahan teman dan bagaimana para santri dapat menyesuaikan dirinya kedalam lingkungan pesantren, permasalahan-permasalahan yang sering muncul di dalam lingkungan pesantren sangat banyak, semua itu dapat mempengaruhi bagaimana berperilaku dalam lingkungan pesantren dan sikap yang akan dicerminkan oleh anak tersebut.

Seorang anak harus bisa menjalani kehidupannya sesuai dengan status sosialnya dimana harus bisa menjalankan fungsi kehidupannya sendiri, anak akan menerapkan

nilai-nilai yang berada di keluarga atau lingkungan masyarakatnya untuk dapat dijadikan pelajaran bagi dirinya untuk dapat diingat dan digunakan dalam bersikap atau bersosialisasi dengan lingkungan, setiap manusia harus bisa menjalankan keberfungsian sosialnya. Keberfungsian sosial yaitu kemampuan seseorang dalam melaksanakan fungsi sosialnya dimana yang dikemukakan oleh Fahrudin (2012; 43), yang dikutip dari Karls & Wandrei, 1998; Longres 1995, sebagai berikut:

Keberfungsian sosial positif adalah kemampuan orang untuk menangani tugas-tugas dan aktivitasnya yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan melaksanakan peranan sosial utamanya sebagaimana yang diharapkan oleh kebudayaan dari suatu komunitas khusus.

Keberfungsian sosial merupakan kemampuan orang dalam menangani tugas yang dilakukan, dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada individu tersebut, dan dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh individunya sendiri. Dengan adanya keberfungsian sosial anak mampu dalam memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh santri dan dapat melaksanakan peranan-peranan sosialnya yang mampu mengembalikan hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh santri ketika berada dalam lingkungan pesantren dan lingkungan sekolah.

Masalah yang dihadapi setiap orang pasti berbeda-beda tergantung pada hal apa yang dirasakan oleh individu, setiap manusia pasti tidak ingin mendapatkan masalah, pengaruh dengan adanya masalah akan menimbulkan hal negatif yang akan mempengaruhi keadaan dalam berkehidupan, namun kita sebagai manusia harus bisa memahami inti dari suatu permasalahan yang kita sendiri dapat memecahkan permasalahan. Pekerja sosial mempunyai peranan yang penting dalam membantu

meningkatkan kembali keberfungsian manusia. Berikut definisi pekerja sosial menurut (fahrudin. 2012:60)

Pekerjaan sosial adalah kegiatan profesional membantu individu, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan atau memulihkan kemampuan mereka berfungsi sosial dan untuk menciptakan kondisi sosial yang mendukung tujuan-tujuan ini.

Pekerja sosial memiliki fokus membantu individu, kelompok dan masyarakat dimana untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik, menjadi pekerja sosial bukan hal yang mudah proses membantu manusia yang beraneka ragam pemikiran dan beraneka ragam juga masalah yang dihadapi oleh manusia itu sendiri, maka dari itu pekerja sosial merupakan profesi yang sangat mulia dalam proses pertolongan.

Anak merupakan aset yang sangat berharga dimana anak merupakan titipan tuhan yang diberikan kepada manusia untuk dapat dididik dan dijaga dengan baik, ketika anak dilahirkan ke dunia anak akan membuat kebahagiaan di dalam keluarga atau lingkungan sekitarnya. Persepsi seseorang pasti berbeda-beda dimana cara pandang orang juga pasti berbeda-beda terhadap objek yang dilihat dengan adanya anak tanggapan setiap orang pasti berbeda-beda maka, persepsi tumbuh didalam hati semua manusia guna mampu membedakan suatu keadaan dan timbulnya pemahaman-pemahaman yang dapat melalui pikir yang dikemukakan oleh Rahmat (2015:50) adalah: Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (sensory stimuli).

Dengan persepsi satri dapat berpendapat mengenai hal yang dilihat oleh panca indra dan dapat dikaitkan dengan tanggapan santri terhadap kegiatan yang berada di pesantren dengan mendidik dan memberikan kebutuhan-kebutuhan yang di butuhkan oleh santri. Dengan santri mengetahui bagaimana pentingnya pendidikan dan bagaimana santri memahami kegiatan yang berada di lingkungan pesantren yang berkaitan dengan keagamaan dan kegiatan yang lainnya.

Dengan perilaku anak yang memiliki dasar pendidikan dari orangtuanya pasti memperlihatkan perilaku-perilaku yang dimiliki oleh orangtua. dalam mendidik anak orangtua tidak hanya mengandalkan pendidikan tentang ilmu-ilmu alam tetapi ilmu-ilmu yang menyangkut tentang rohani atau keagamaanya dimana dapat membantu memperbaiki sifat dan etika anak dalam menjalani kehidupan yang sesungguhnya.

Pada zaman sekarang perilaku anak-anak sudah sedikit melenceng dari apa yang semestinya anak-anak berperilaku, dengan adanya digital perilaku anak sudah mulai berubah, sudah mulai tidak peduli dengan sekitar dan hanya memperdulikan digitalnya sama dengan orang dewasa juga mementingkan digitalnya dibandingkan dengan lingkungan sekitarnya. Era digital sangat berpengaruh sekali bagi kehidupan semua manusia dari mulai anak kecil sampai dengan orang dewasa dimana jika ada apa-apa pasti menggunakan sosial media, dari sinilah timbul perilaku-perilaku yang kurang tepat untuk anak-anak, dan banyak orangtua yang memutuskan anaknya untuk belajar di pondok pesantren dan belajar mandiri dalam merawat dirinya sendiri pemebentukan karakter anak.yang mana berkaitan dengan peranan sosial yang mana di kemukakan oleh Puji. (2009:51).

Suatu tingkahlaku yang diharapkan dari individu sesuai dengan status sosial yang di sandangnya” Peran sosial suatu tingkah laku individu yang mencerminkan dirinya sendiri. Dimana peranannya berhubungan dengan harapan, cara kita bersikap dan bagaimana cara menghubungkan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh idividu, memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang di perlukan oleh individu. peran sosial yang dimiliki oleh individu sangatlah pentin dimana adanya harapan oleh seseorang supaya andanya kedudukan di suatu masyarakat, sama halnya dengan santri pasti mengiginkan kedudukan yang baik ketika berada di pesantren dimana semua harapan yang di inginkan ingin tercapai dengan dia sendiri berada di dalam lingkungan pesantren. Untuk melakukan peran sosial dibutuhkan keberanian dalam diri dimana adanya dorongan yang sangat kuat untuk menggapai apa yang di inginkan oleh diri sendiri terhadap suatu hal tersebut.

Peran yang dilakuka oleh santri di dalam pondok pesantren merupakan pengaruh yang besar dalam membuat perubahan dalam kehidupanya, dalam peran sosial pasti para santri juga akan menunjukan perubahan-perubahan dari mulai prilaku dan sikap, para santri juga mengiginkan harapan yang sangat besar ketika mereka semua masuk kedalam pondok pesantren dengan tujuan yang berbeda-beda dan harapan yang berbda-beda juga, dalam hal peran pasti santri memiliki peran masing-masing ketika masuk kedalam pondok pesantren. Dan para santri juga harus bisa menyesuaikan dirinya sendiri kedalam lingkungan baru, dimana lingkungan tersebut tidak seperti apa yang biasanya mereka lakukan ketika berada di rumah, dan akan banyak perubahan-perubahan yang membutuhkan waktu untuk dapat beradabtasi atau

menyesuaikan diri. Dengan bergabung di lingkungan pesantren akan mempermudah dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berada diluar lingkungan pesantren dan lingkungan sekolah

Adapun penjelasan peran yang diartikan ssebagai harapan yang inginkan individu terhadap status atau posisi yang sedang dijabati, yang sama halnya dengan santri yang berada di pondok pesantren yang memiliki posisi atau status sebagai santri yang melakukan peran sabagai santri di lingkungan pesantren, maka dari itu santri harus melakukan peranan yang seharusnya dilakukan oleh santri disaat berada di pondok pesantren dan apabila tidak melakukan peran maka semua santri yang berada di pondok akan menganggap santri tersebut tidak berperilaku sesuainorma-norma yang berda di pondok pesantren atau kurangnya pasa prilaku santri tersebut. maka dari itu peran yang terdapat didalam diri itu sangat diperlukan dimana untuk membantu menjalankan prilaku yang dimiliki oleh diri kita sendiri dan mampu di kembangkan oleh diri kita sendiri supaya tidak ada penyimpangan

1.5. Hipotesis

Setelah dari kerangka pemikiran tersebut, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut:

Hipotesis Utama

H0: Tidak terdapat hubungan antara persepsi santri tentang kegiatan pesantren dengan penampilan peran sosialnya di pondok pesantren Al-fatah desa cikembang kecamatan kertasari

HI: Terdapat hubungan antara persepsi santri tentang kegiatan pesantren dengan penampilan peran sosialnya di pondok pesantren Al-fatah desa cikembang kecamatan kertasari

Adapun sub-sub hipotesisnya sebagai berikut:

1. H0: Tidak terdapat hubungan antara persepsi santri tentang kegiatan pesantren dengan pengalaman peristiwa di pondok pesantren Al-fatah desa cikembang kecamatan kertasari

HI: Terdapat hubungan antara persepsi santri tentang kegiatan pesantren dengan pengalaman peristiwa di pondok pesantren Al-fatah desa cikembang kecamatan kertasari

2. H0: Tidak terdapat hubungan antara persepsi santri tentang kegiatan pesantren dengan tingkahlaku para santri di pondok pesantren Al-fatah desa cikembang kecamatan kertasari

H1 Terdapat hubungan antara persepsi santri tentang kegiatan pesantren dengan tingkahlaku para santri di pondok pesantren Al-fatah desa cikembang kecamatan kertasar

1.6. Definisi Operasional

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Persepsi merupakan rangsangan yang diterima oleh otak melalui pancaindra dimana apa saja yang berada didalam lingkungan pesantren akan membuat

pandangan yang berbeda bagi para santri sendiri dengan adanya perbedaan pandangan yang di rasakan oleh para santri itu sendiri.

2. pesantren merupakan kegiatan yang berbasis islami yang mana menerpakan semua tentang agama islam dari mulai memperbaiki perilaku sampai dengan pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran islam yang mana membantu dalam memperbaiki diri supaya menjadi lebih baik dan memberikan pendidikan yang sesuai ajaran pesantren kepada para santri itu sendiri untuk bisa di manfaatkan dan di amalkan untuk menjadi lading amal perbuatan baik mempelajari pendidikan agama islam
3. peran sosial merupakan tingkah laku yang dicerminkan oleh para santri sendiri dimana adanya perbedaan yang di perhatikan ketika para santri sendiri melakukan kegiatan atau melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pesantren.
4. Peran sosial merupakan kegiatan yang dilakukan di lingkungan pesantren yangmana meliputi banyak hal dan berkaitan dengan bagaimana cara para santri sendiri bersosialisasi dan mampu membedakan keadaan yang berada di lingkungan pondok pesantren.

Tabel 1.1
Operasioanalisis Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
Variabel X: Persepsi santri tentang kegiatan pesantren	1. Pengalaman santri dalam kegiatan pesantren	1. pengetahuan tentang pesantren 2. pengetahuan tentang pembiyayan	1. kegiatan pesantren 2. pembelajajaran pesantren 3. fasilitas pesantren 4. pendaptaran masuk 5. biyaya hidup 6. biyaya kesehatan

	<p>2. pengalaman dalam menjaga lingkungan pesantren</p> <p>3. pengalaman tentang santri dalam mendapatkan informasi</p>	<p>3. pengetahuan tentang kebudayaan di pesantren</p> <p>4. menjaga kebersihan area pesantren</p> <p>5. menjaga kebersihan area kamar santri</p> <p>6. media</p>	<p>7. biaya pendidikan</p> <p>8. adat istiadat di lingkungan pesantren</p> <p>9. nilai dan norma yang terdapat di pesantren</p> <p>10. pembersihan area lingkungan pesantren</p> <p>11. penggunaan alat kebersihan di area pesantren</p> <p>12. pembersihan tempat pembuangan sampah</p> <p>13. pembersihan area kamar santri</p> <p>14. pembersihan kamar mandi santri</p> <p>15. informasi dari media sosial tentang adanya pesantren</p> <p>16. informasi tentang kegiatan yang ada di pesantren lewat media sosial</p>
<p>Variabel Y: Penampilan peran sosial santri</p>	<p>1. tingkahlaku</p>	<p>1. tingkahlaku dalam mengatur waktu di pesantren</p> <p>2. tingkahlaku dalam pondok pesantren</p>	<p>17. mengatur dalam kegiatan di pesantren</p> <p>18. mengatur kebiasaan belajar</p> <p>19. mengatur dalam keperluan di pesantren</p> <p>20. kepercayaan diri</p> <p>21. sopan santun</p> <p>22. tolong menolong</p> <p>23. mentaati peraturan</p> <p>24. rajin/tekun</p>

	2. interaksi didalam lingkungan pesantren	3. hubungan dengan teman sebaya	25. hubungan dengan santri yang lain 26. hubungan dengan teman sekolah 27. hubungan dengan teman yang berada di lingkungan pesantren
		4. hubungan dengan pihak pesantren	28. hubungan dengan guru di pesantren 29. hubungan dengan rohis di pesantren 30. hubungan dengan guru besar di pesantren
	3. harapan	5. harapan ketika berada di pesantren	31. mendapatkan ilmu agama yang baik 32. kemampuan dalam bidang agama islam
	4. nilai emosional	6. emosi	33. kemampuan dalam menyesuaikan diri 34. kemampuan dalam bersosialisasi 35. perselisihan dengan santri yang lainnya 36. mendapat teguran dari lembaga pesantren

1.7. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

1.7.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang bersifat deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengembangkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian, berupa gambaran

sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang di selidiki.data yang di peroleh mula-mula di kumpulkan kemudian dianalisis, serta menguji kebenaran hipotesis yang di ajukan.

1.7.2. Populasi Dan Teknik Penarikan Sempel

Pengertian populasi menurut soehartono (2011:57) menyatakan bahwa “jumlah keseluruhan unit analisis yaitu objek yang akan diteliti” populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah orangtua di desa cikembang kabupaten bandung

Pengertian sampel menurut soehartono (2011:57) menyatakan bahwa “Bagian dari populasi yang diteliti dan di anggap dapat menggambarkan populasinya”. Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah santri dipondok pesantren tersebut. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. seperti yang ditulis oleh Suhartono(2011:60), yaitu “cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak hingga dapat dilakukan dengan cara undian”.

Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi santri di pondok pesantren Al-fatah Desa Cikembang kecamatan kertasari. Responden dalam penelitian ini sebanyak 50 santri dengan sampel yang di ambil 60% sehingga jumlah responden sebanyak 30 santri. Kategori yang di ambil adalah anak-anak yang berusia 13-18 Thn.

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain merupakan sebagai berikut:

a. Studi Dokumen

Teknik ini di gunakan untuk mengumouulkan data melalui dokumen, arsip, Koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang bergubungan dengan masalah penelitian

b. Studi lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi Yaitu terknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut
2. Wawancara Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada orangtua yang berada di tk qurata'ayun desa cikembang kabupaten bandung.
3. Angket Yaitu teklinik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk di isi sendiri oleh responden dan diajukan langsung kepada responden, yaitu orangtua yang berada di tk qurata'ayun desa cikembang kabupaten bandung.

1.7.4. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang di susun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan skala ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. definisi skala ordinal menurut suhartono (2011:76) menyatakan bahwa.

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya di kelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari pada golongan yang lain.

Sedangkan teknik yang di ambil merupakan model linker, yaitu skala yang memounyai nilai peringkat pada setiap jawaban yang telah di jawab atau tanggapan yang telah di jumlahkan sehingga mendapatkan nilai. skala ini terdiri dari jumlah dimana pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu yang akan di ukur, skala likert bisa dengan membantu dengan cara kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut:

- a. kategori jawaban sangat tinggi di beri nilai 5
- b. kategori jawaban tinggi di beri nilai 4
- c. kategori jawaban sedang di beri nilai 3
- d. kategori jawaban rendah di beri nilai 2
- e. kategori jawaban sangat rendah di beri nilai 1

1.7.5. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitatif, yaitu data yang di ubah kedalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non prametik dengan menggunakan uji rank spearman(rs).

- a. menyusun skor yang diperoleh tiap responden dengan cara menggunakan masing-masing variable
- b. memberikan rangking pada variable x dan variable y, dari nilai 1 sampai (1-n).
- c. menentukan harga pada setiap responden dengan cara mengurangi rangking antara variable x dan variable y
- d. masing-masing di kuadratkan dan seluruhnya dijumlah (diketahui $\sum di^{-2}$)
- e. melihat segnifikan dilakukan dengan mendistribusikan r ke dalam rumus

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

keterangan:

T : Nilai signifikasi hasil perhitungan

N : Jumlah responden

R : Nilai kuadrat dari korelasi spearman

- a. jika mendapat angka kembar

$$r_1 = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{\sqrt{\sum x^2 + \sum y^2}}$$

Tx dan Ty berturut-turut adalah banyaknya nilai pengamatan X dan banyaknya nilai pengamatan nila Y yang berangka sama untuk suatu peringkat sedangkan rumus untuk Tx dan Ty sebagi berikut

$$Tx = \frac{t^3x-tx}{12} \quad Ty = \frac{t^3y-ty}{12}$$

- b. Membandingkan nilai t hitung tabel dengan melihat harga-harga keritis t dengan signifikan 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu n-2
- c. Jika tabel <t hitung maka hipotesis nol (ho) ditolak dan hipotesis (h₁) diterima

1.8. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.8.1. Lokasi dan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Tk qorata'ayun desa cikembang kabupaten bandung. adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti berkaitan dengan kajian kesejahteraan sosial
2. tersedia data yang diperlukan guna menunjukkan kelancaran dari penelitian

1.8.1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah selama empat bulan terhitung dari November 2018 sampai maret 2019, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				
		2017 - 2018				
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Tahap Pra Lapangan						
1	Penjajakan					
2	Studi Literatur					
3	Penyusunan Proposal					
4	Seminar Proposal					
5	Penyusunan Pedoman Wawancara					
Tahap Pekerjaan Lapangan						
6	Pengumpulan Data					
7	Pengolahan & Analisis Data					
Tahap Penyusunan Laporan Akhir						
8	Bimbingan Penulisan					
9	Pengesahan Hasil Penelitian Akhir					
10	Sidang Laporan Akhir					